

ISSN 1693-0703

TAPIS

JURNAL PENELITIAN ILMIAH

Vol. 15, No. 02 Juli - Desember 2015

Rekam Jejak Alumni Ahwal Syakhshiyah Di Masyarakat
(Studi Pelacakan Alumni [Tracer Study] Program Studi Ahwal Syakhshiyah Stain
Jurai Siwo Metro)

Mufliha Wijayati

Penulisan Singkatan Dalam Bahasa Short Message Service (SMS)
Studi Kasus Di Stain Jurai Siwo Metro

Umi Yawisah

Bahan Ajar Bahasa Arab Dengan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme
(Pengembangan Model Pada Madrasah Tsanawiyah)

Akla

Respon Dosen Ptai Yogyakarta Terhadap Konsep Ushul Fiqh Jasser Auda

Tamyiz Muharram

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (P3M)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) JURAI SIWO METRO LAMPUNG**

TAPiS

Jurnal Penelitian Ilmiah

Volume 15, No. 02 Juli - Desember 2015

TAPiS adalah jurnal penelitian yang khusus mempublikasikan naskah hasil penelitian yang belum pernah dipublikasikan. Redaksi menerima naskah hasil ringkasan laporan penelitian dengan ketentuan: orisinal, tidak lebih dari 20 halaman, spasi ganda font book antiqua dengan size 11. Format tulisan: Judul, nama penulis, abstract, *keyword*, pendahuluan, landasan teori, temuan dan pembahasan, daftar pustaka dan biodata singkat penulis.

TAPiS

Jurnal Penelitian Ilmiah

Volume 15, No. 02 Juli - Desember 2015

TAPIS adalah jurnal penelitian yang khusus mempublikasikan naskah hasil penelitian yang belum pernah dipublikasikan. Redaksi menerima naskah hasil ringkasan laporan penelitian dengan ketentuan: orisinal, tidak lebih dari 20 halaman, spasi ganda font book antiqua dengan size 11. Format tulisan: Judul, nama penulis, abstact, *keyword*, pendahuluan, landasan teori, temuan dan pembahasan, daftar pustaka dan biodata singkat penulis.

TAPiS

Jurnal Penelitian ilmiah
Volume 15, No. 02 Juli - Desember 2015

Diterbitkan oleh:
Pusat Penelitian dan Pengabdian pad Masyarakat (P3M)
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro- Lampung

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab
Enizar

Redaktur
Zuhairi

Sekretaris Redaksi
Imam Mustofa

Editor
Makhrus As'ad
Suhairi

Redaktur Pelaksana
Zainal Abidin
A. Jamil

Tata Letak&Design Sampul
Mufliha Wijayati

Tata Usaha
Yunita Wildaniati
Komariah Nur

Alamat Redaksi: Jl. Ki Hajar Dewantoro 15 A. Iring Mulyo, Kota Metro,
Propinsi Lampung, 34111 Phone: +62-0725-41 507 Fax: +62-0725-47296
e-mail: tapis_p3m@yahoo.com, website: <http://www.ejournal.stainmetro.ac.id>

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| Mufliha Wijayati | 161 |
| REKAM JEJAK ALUMNI AHWAL SYAKHSHIYYAH DI MASYARAKAT (STUDI PELACAKAN ALUMNI [TRACER STUDY] PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSHIYYAH STAIN JURAI SIWO METRO) | |
| Umi Yawisah | 189 |
| PENULISAN SINGKATAN DALAM BAHASA <i>SHORT MESSAGE SERVICE (SMS)</i> STUDI KASUS DI STAIN JURAI SIWO METRO | |
| Aguswan Khotibul Umam, Haitin Chasanatin, dan Mokhtaridi Sudin | 215 |
| PENDAMPINGAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MADRASAH SE-KOTA METRO LAMPUNG | |
| Tamyiz Muharram | 239 |
| RESPON DOSEN PTAI YOGYAKARTA TERHADAP KONSEP USHUL FIQH JASSER AUDA | |
| Zumaroh | 263 |
| POLA PERILAKU MASYARAKAT (KONSUMEN) DI KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN DAN KEINGINAN HIDUP DAN DAMPAKNYA PADA PERUBAHAN KONFIGURASI KEBUTUHAN | |
| Akla | 285 |
| BAHAN AJAR BAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME (PENGEMBANGAN MODEL PADA MADRASAH TSANAWIYAH) | |
| Elfa Murdiana | 303 |
| ASAS KEBEBASAN BERKONTRAK DALAM PERJANJIAN SYARI'AH (IMPLEMENTASI PADA PERJANJIAN BAKU DI BAITUL MAAL WA ATTANWIL/BMT KOTA METRO) | |
| Tarmizi | 319 |
| PERSEPSI PARA USTADZ PONDOK AL-MUHSIN TENTANG BUNGA UANG ERHADAP MODAL USAHA | |

**PENDAMPINGAN PENGAWAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DI MADRASAH SE-KOTA METRO LAMPUNG**

Aguswan Khotibul Umam

Haitin Chasanatin

Mokhtaridi Sudin

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro

E-mail: kaguswan@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research is aimed at describing the supervision of the implementation of 2013 curriculum critically and qualitatively by PAI supervisor toward headmaster and teachers of Madrasah in Metro city. The data collecting techniques used in this research are observation, interview, and documentation. The results of the research are (1) supervision toward madrasah headmaster through socialization of 2013 curriculum, formation of madrasah development team, technical guidance, madrasah self-evaluation, arrangement of medium working plan 2014-2019, arrangement of working plan 2014-2015, intensification of madrasah curriculum development team, arrangement of 2013 curriculum and its legalization process, and guidance of madrasah pre-accreditation. (2) Supervision toward madrasah teachers through socialization, technical guidance of 2013 curriculum, formation and intensification of MGMP activity, and administration, academic, and clinical supervision according to each subject especially to scoring model and authenticity.

Keywords: *Supervision, PAI supervisor, implementation, 2013 curriculum, madrasah.*

A. PENDAHULUAN

Salah satu tugas madrasah yaitu menyelenggarakan proses pendidikan dan dan pengajaran yaitu bersinergi dengan kebijakan pemerintah Indonesia dalam perubahan kurikulum tahun 2013 yang telah ditetapkan sebagai acuan kurikulum nasional, dengan tetap menunjukkan sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam serta bersama-sama mengawal kebijakan tersebut sehingga tepat dalam implementasinya dan secara spesifik memberikan manfaat yang besar bagi penciptaan SDM muslim yang *Kamil* melalui penyelenggaraan pendidikan Islam pada lembaga-lembaga madrasah.

Dukungan terhadap kebijakan perubahan kurikulum oleh pemerintah tersebut diwujudkan dengan penyelenggaraan sistem pendidikan madrasah yang inovatif sebagai bentuk nyata *jihad fisabilillah* melalui kancah dan ranah *Tarbiyah Islamiyah*. Pengembangan kurikulum di madrasah dilakukan dengan memadukan nilai-nilai ke-Islaman sebagai prioritas dan terinternalisasi pada semua komponen kependidikan di madrasah, dan menjadikan madrasah sebagai prioritas utama bagi wadah pembinaan generasi Islam yang teguh pada prinsip-prinsip ke-Islaman dalam konteks kehidupan nyata. Sebagaimana diungkapkan oleh Tilaar bahwa "pendidikan telah dijadikan prioritas utama oleh banyak negara sebagai fondasi membangun masyarakat yang lebih demokratis, terbuka bagi perubahan-perubahan global dan menghadapi masyarakat global".¹

Pemerintah mengungkapkan bahwa pada Kurikulum 2013:

"Terdapat penambahan bahan ajar esensial yang belum ada pada KTSP, selain tetap mempertahankan materi yang masih relevan, dan menghilangkan materi yang dianggap tidak penting. Lebih jauh lagi, dalam pendidikan di Indonesia perlu dirumuskan kurikulum yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (*observation based learning*) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, serta

¹ Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Prespektif Studi Kultural*, Magelang: Indonesiatera, 2003), h. 279.

perlunya mengarahkan pembelajaran yang mengutamakan aspek *Attitude, Skill, dan Knowledge (ASK)*"²

Tujuan perubahan kurikulum 2013 menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu "untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 diharapkan dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada kurikulum sebelumnya".³

Tujuan perubahan kurikulum 2013 tersebut sejalan dengan eksistensi sebagai madrasah yaitu melalui madrasah, para pendidik Islam dapat yang menyiapkan generasi Islam untuk memenuhi kualifikasi sebagai "anak didik yang tidak hanya mampu mengembangkan kreatifitas intelektual dan imajinasi secara mandiri, tetapi juga memiliki ketahanan mental spiritual serta mampu beradaptasi dan merespon problematika yang dihadapinya sesuai kerangka dasar ajaran Islam".⁴

Salah satu problema yang urgen untuk dicermati aspek implementasi kurikulum 2013 yang dimulai pada tahun ajaran 2014/2015. Implementasi tersebut memerlukan persiapan yang baik pada setiap komponen madrasah meliputi aspek Kepala madrasah, guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan lainnya. Jika implementasi kurikulum 2013 ini tidak berjalan maksimal maka madrasah mengalami ketertinggalan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain serta ketertarikan masyarakat terhadap madrasah akan semakin minim.

Terdapat indikasi minimnya ketertarikan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Hal ini bukan karena telah terjadi pergeseran nilai atau ikatan keagamaannya yang memudar, melainkan karena sebagian besar lembaga pendidikan Islam di Indonesia kurang

² Farida Alawiyah. "Dampak Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Guru" dalam INFO SINGKAT (Jakarta: Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI), Vol. V, No. 19/1/P3DI/Oktober/2013. h. 9.

³ Tilaar, (2003), *Kekuasaan dan Pendidikan...*

⁴ Sukron, Implementasi Kurikulum 2013", dalam Ukhuwah (Bandar Lampung: Kemenag Wilayah Lampung, Desember, 2013, h. 27.

menjanjikan dan kurang responsif terhadap tuntutan dan permintaan saat ini dan saat mendatang. Padahal, paling tidak ada tiga hal yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan yaitu: nilai (agama), status sosial dan cita-cita. Masyarakat yang terpelajar akan semakin beragam pertimbangannya dalam memilih pendidikan bagi anak-anaknya. Hal ini berbeda dengan kondisi "tempo dulu" yang masih serba terbatas dan keterbelakang. Pada masyarakat yang sudah semakin terdidik dan terbuka, pada umumnya lebih rasional, pragmatis dan berpikir jangka panjang.⁵

Kesuksesan implementasi kurikulum 2013 pada setiap madrasah secara baik akan meningkatkan tingkat keterhandalan madrasah dalam bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, serta sebagai tindakan nyata dalam menyikapi kegalauan minat oleh masyarakat Islam Indonesia.

Kemenag akan melaksanakan kurikulum 2013 untuk MI, MTs dan MA mulai TA 2014/2015. Kurikulum 2013 tidak dilaksanakan tahun 2013, karena waktu yang belum memungkinkan. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah mengeluarkan Surat Edaran untuk para Kakanwil tentang kesiapan menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014.⁶

Langkah awal yang dilakukan dalam rangka persiapan implementasi kurikulum 2013 adalah melakukan Diklat Implementasi Kurikulum 2013 kepada seluruh unsur kependidikan. Unsur-unsur tersebut yaitu:

"Pendidikan dan tenaga kependidikan di madrasah serta unsur yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Salah satu strategi untuk memahami kurikulum 2013 yaitu melalui Diklat implementasi kurikulum 2013 yang diperuntukkan bagi Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah. Selain itu, hal yang sama juga dilakukan terhadap guru. Di dalam teori kurikulum dijelaskan bahwa keberhasilan suatu kurikulum merupakan proses yang

⁵ Malik Fajar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: LP3N, 1998), h. 8.

⁶ TP, "Kemendikbud & Kemenag Tidak Kompak Soal Kurikulum 2013", <http://www.rmol.co/read/2013/07/28/120042/Kemendikbud-&-Kemenag-Tidak-Kompak-Soal-Kurikulum-2013>, pada 28 Juli 2013 diakses pada 7 April 2014.

panjang, mulai dari kristalisasi berbagai gagasan dan konsep ideal tentang pendidikan, perumusan desain kurikulum, persiapan pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana, tata kelola pelaksanaan kurikulum, termasuk pembelajaran dan penilaian pembelajaran".⁷

Secara umum terdapat beberapa kendala dalam persiapan implementasi kurikulum 2013 pada satuan pendidikan yaitu:

1. Guru belum siap dan sulit mengubah pola pikirnya
Penyiapan guru dilakukan melalui pelatihan yang telah diprogramkan pemerintah secara hierarki mulai dari pemilihan instruktur nasional, guru inti, guru kelas, dan guru mata pelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaan, guru kelas maupun guru mata pelajaran tetap dalam pengawasan serta pendampingan. Akan tetapi, selama proses penyiapan tersebut, pelatihan berlangsung searah dan lebih mengedepankan pemberian ceramah kepada guru yang menjadikan pelatihan berjalan tidak optimal.
2. Guru pada beberapa mata pelajaran kehilangan tugas dan jam mengajar
Meniadakan dan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi keresahan tersendiri untuk guru. Pasalnya, mereka terikat dalam syarat minimal jam mengajar yaitu 24 jam pelajaran.
2. Minimnya informasi mengenai pedoman dan sosialisasi Kurikulum 2013
Belum adanya kejelasan mengenai sistem evaluasi untuk Kurikulum 2013 karena sistem penilaian di Kurikulum 2013 berbeda dengan sistem penilaian pada KTSP.
3. Isi buku tidak sesuai
Seperti kita ketahui, pada Kurikulum 2013 peserta didik dan guru diberikan buku yang telah disusun oleh pusat. Namun, beberapa

⁷ Sukron, Implementasi Kurikulum...

panjang, mulai dari kristalisasi berbagai gagasan dan konsep ideal tentang pendidikan, perumusan desain kurikulum, persiapan pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana, tata kelola pelaksanaan kurikulum, termasuk pembelajaran dan penilaian pembelajaran”.⁷

Secara umum terdapat beberapa kendala dalam persiapan implementasi kurikulum 2013 pada satuan pendidikan yaitu:

1. Guru belum siap dan sulit mengubah pola pikirnya
Penyiapan guru dilakukan melalui pelatihan yang telah diprogramkan pemerintah secara hierarki mulai dari pemilihan instruktur nasional, guru inti, guru kelas, dan guru mata pelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaan, guru kelas maupun guru mata pelajaran tetap dalam pengawasan serta pendampingan. Akan tetapi, selama proses penyiapan tersebut, pelatihan berlangsung searah dan lebih mengedepankan pemberian ceramah kepada guru yang menjadikan pelatihan berjalan tidak optimal.
2. Guru pada beberapa mata pelajaran kehilangan tugas dan jam mengajar
Meniadakan dan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi keresahan tersendiri untuk guru. Pasalnya, mereka terikat dalam syarat minimal jam mengajar yaitu 24 jam pelajaran.
2. Minimnya informasi mengenai pedoman dan sosialisasi Kurikulum 2013
Belum adanya kejelasan mengenai sistem evaluasi untuk Kurikulum 2013 karena sistem penilaian di Kurikulum 2013 berbeda dengan sistem penilaian pada KTSP.
3. Isi buku tidak sesuai
Seperti kita ketahui, pada Kurikulum 2013 peserta didik dan guru diberikan buku yang telah disusun oleh pusat. Namun, beberapa

⁷ Sukron, Implementasi Kurikulum...

waktu terakhir, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara isi buku dengan materi dan perkembangan kognitif peserta didik.⁸

Proses persiapan implementasi kurikulum 2013 di seluruh madrasah di Kota Metro Lampung, berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Kasi Mapenda Kemenag Kota Metro bahwa seluruh madrasah pada level MI, MTs dan MA di Kota Metro pada TA 2014/2015 telah siap mengimplementasikan kurikulum 2013. Personal yang telah mengikuti Diklat implementasi kurikulum 2013 yaitu Kasi Mapenda dan Ketua Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) beberapa kepala madrasah, guru inti. Guru inti terdiri: 18 orang guru MI, 3 orang guru inti MTs dan 6 orang guru inti MA. Telah dilaksanakan pula kegiatan diklat implementasi kurikulum 2013 bagi 40 guru dari utusan MIN, MIS, MTs, MAN dan MAS sekota Metro pada tanggal 29 Maret 2014.⁹

Salah satu unsur kependidikan yang berperan pendampingan implementasi kurikulum 2013 pada madrasah di Kota Metro yaitu para pengawas PAI. Ketua Pokja Pengawas PAI Kota Metro telah selalu rutin mensosialisasikan dan menelaah bersama dengan anggota pengawas PAI lainnya di wilayah kerja Kemenag Kota Metro, dan telah memulai tugas pendampingan implementasi kurikulum 2013 pada seluruh madrasah di Kota Metro.¹⁰

Para pengawas PAI bertugas pula untuk mendorong Kepala Madrasah untuk menerapkan konsep dan strategi kepemimpinan pembelajaran yang relevan dengan implementasi Kurikulum 2013. Terdapat empat kategori konsep dan strategi kepemimpinan yang dapat dikembangkan oleh kepala madrasah dalam rangka suksesi implementasi kurikulum 2013¹¹. Pada sisi lain pengawas madrasah

⁸ Farida Alawiyah. "Dampak Implementasi...", h. 11.

⁹ Nuryanah. Kasi Mapenda Kemenag Kota Metro, *Wawancara*, Metro 7 April 2014.

¹⁰ Helmi Effendi, Ketua Pokja Pengawas PAI Kemenag Kota Metro, *Wawancara*, Metro 7 April 2014.

¹¹ Husaini Usman dan Nuryadin Eko Raharjo. "Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013" dalam *Cakrawala Pendidikan*, Februari 2013, Th. XXXII, No. 1, h. 11-12. Kepala madrasah didorong menunjukkan keteladanan, pembelajaran di kelas dan di luar kelas, kultur sekolah, dan penguatan. Keteladanan adalah

memiliki tugas mendukung keberhasilan guru PAI dalam melaksanakan tugas implementasi kurikulum 2013, yaitu pada aspek memenuhi tuntutan realitas bagi guru PAI.¹²

Secara umum pengawas madrasah memiliki tugas untuk melaksanakan supervisi akademik pada implementasi kurikulum 2013 dengan tiga fungsi: 1. Pembinaan kurikulum untuk menjamin penyampaian kurikulum dengan tepat; 2. Perbaikan proses pembelajaran dengan membantu guru merencanakan program akademis, dan 3. Pengembangan profesi dalam melaksanakan program pengajaran.¹³

Berdasarkan latar belakang di atas dan posisi strategis pada peran pengawas PAI dalam proses pendampingan implementasi kurikulum 2013 maka penelitian yang bersifat kualitatif ini menjadi relevan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan berbagai informasi penting tentang proses pendampingan implementasi kurikulum 2013 oleh pengawas PAI pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA) di Kota Metro.

Rumusan permasalahan yaitu: (a) Bagaimanakah pendampingan implementasi kurikulum 2013 oleh pengawas PAI kepada para kepala madrasah di Kota Metro?; (b) Bagaimanakah pendampingan

ucapan, bahasa tubuh, sikap, dan tindakan positif yang dapat dicontoh oleh orang lain. Pembelajaran adalah kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi untuk mentransformasikan, melestarikan, dan mengkritisi iptek dan kultur yang dilakukan di dalam dan di luar kelas. Kultur sekolah adalah keyakinan-keyakinan, nilai-nilai, norma-norma, tradisi bersama yang mengikat kebersamaan seluruh warga sekolah.

¹² Trianto, "Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013", dalam EDUKASIA, MPA 320/Mei 2013, h. 37. Guru PAI di dorong untuk memiliki *high responsibility*, inovasi & kreasi khususnya dalam mencipta pembelajarannya. GPAI dalam konteks ini bukan sebagai user tetapi sebagai desainer pembelajaran. Mereka harus mampu mengeksplor berbagai sumber belajar di sekitar untuk selanjutnya menjadikannya sebagai media pembelajaran bagi peserta didik. Dengan demikian GPAI benar-benar dituntut proaktif - bukan pasif. Sehingga kegagalan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada dasarnya merupakan kegagalan GPAI dalam mendesain pembelajaran tersebut"

¹³ Departemen Agama RI, *Model-Model Pelatihan bagi Pengawas Sekolah*. (Jakarta: Departemen Agama, 2005), h. 86.

implementasi kurikulum 2013 oleh pengawas PAI para para guru madrasah di Kota Metro?; (c) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 pada madrasah di Kota Metro oleh pengawas PAI?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kritis kualitatif tentang pendampingan implementasi kurikulum 2013 oleh pengawas madrasah kepada para kepala madrasah dan para guru inti madrasah di Kota Metro, serta berupaya menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat pendampingan implementasi kurikulum 2013 oleh Pengawas Madrasah kepada para kepala madrasah dan para guru madrasah di Kota Metro.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama yaitu:

Pertama, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan.

Kedua, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran.

Ketiga, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Keempat, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. *Kelima*, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti.

Keenam, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian. Aplikasi yang taat asas dari prinsip-prinsip ini menjadi sangat esensial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.¹⁴

¹⁴ Kementerian Agama, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama, 2013) h. iii.

Spesifikasi pada pengembangan pendidikan Islam, maka Kementerian Agama, melalui Direktorat Pendidikan Agama Islam (Ditpai), melakukan berbagai upaya untuk peningkatan mutu pendidikan agama Islam pada sekolah. Mata pelajaran PAI di sekolah diharapkan dapat menjadi "inti nilai (*core value*) dan pusat keunggulan (*center of excellence*) pendidikan sekolah. Salah satunya adalah dengan mendukung kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam implementasi Kurikulum 2013".¹⁵

Sejumlah hal yang menjadi alasan pengembangan Kurikulum 2013 adalah:

- a. Perubahan proses pembelajaran dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu dan proses penilaian dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output] memerlukan penambahan jam pelajaran;
- b. Kecenderungan akhir-akhir ini banyak negara menambah jam pelajaran KIPP dan MELT di AS, Korea Selatan; (c) Perbandingan dengan negara-negara lain menunjukkan jam pelajaran di Indonesia relatif lebih singkat, dan
- (d) Walaupun pembelajaran di Finlandia relative singkat, tetapi didukung dengan pembelajaran tutorial.¹⁶

Perubahan kurikulum merupakan hasil penting dari kajian mendalam dari implementasi kurikulum sebelumnya, yaitu dengan melakukan studi dokumentasi dan kajian konsep tentang pengembangan kurikulum dan penerapannya. Kajian ini meliputi "konsep dan falsafah dalam sistem pengembangan kurikulum, muatan dan konten kurikulum, perencanaan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, sistem pengadministrasian dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dokumen tersebut meliputi kurikulum, studi perbandingan antar kurikulum, perencanaan

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Trianto, "Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013", dalam EDUKASIA, MPA 320/Mei 2013, h. 37.

pembelajaran, bahan ajar, pengadministrasian dan pelaksanaan pembelajaran.”¹⁷

Hasil analisis digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hambatan, peluang maupun tantangan dari setiap kurikulum yang diterapkan oleh satuan pendidikan. Efektivitas implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh praktek pembelajarannya di sekolah dan madrasah atau di tempat belajar. Untuk itu perlu dilakukan diskusi fokus pelaksanaan kegiatan belajar, sumber belajar dan lingkungan pendukungnya di tempat belajar, yang melibatkan berbagai karakteristik setiap satuan pendidikan.

2. Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 oleh Pengawas Madrasah

a. Kesiapan bidang pendidikan agama Islam

Bidang Pendidikan Agama Islam pada struktur organisasi kementerian agama merupakan bidang baru sebagai anomali Bidang Madrasah dan Pendidikan Agama (Mapenda) berekspansi menjadi Bidang Pendidikan Madrasah dan Bidang Pendidikan Agama Islam. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama Pasal 477 menegaskan, bahwa Bidang Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan, dan pengelolaan sistem informasi di bidang pendidikan agama Islam berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama.¹⁸

b. Program pendampingan implementasi kurikulum 2013

Landasan hukum dari program pendampingan implementasi kurikulum 2013 yaitu: (a) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Laporan Hasil Diskusi Kajian Kurikulum Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat kurikulum, 2008), h.2.

¹⁸ *Ibid.* h. 39.

65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dan (b) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.¹⁹

Tujuan dari program pendampingan implementasi kurikulum 2013 yaitu:

- a. Tujuan Umum: Tujuan umum program pendampingan persiapan implementasi kurikulum 2013 adalah untuk menjamin terlaksananya implementasi kurikulum 2013 secara efektif dan efisien di madrasah.
- b. Tujuan Khusus: (a) Memberikan fasilitasi dalam implementasi kurikulum 2013 pada satuan pendidikan; (b) Memberikan bantuan konsultasi, mentoring, pelatihan untuk hal-hal spesifik dalam implementasi Kurikulum 2013 secara tatap muka dan secara *online* (c) Membantu memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi saat implementasi kurikulum 2013.²⁰

Program pendampingan implementasi kurikulum 2013 terhadap guru dan kepala madrasah diharapkan mereka dapat menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan konsep pengelolaan pembelajaran yang diamanatkan dalam kurikulum 2013 pada jenjang dan satuan pendidikan, meliputi:

- a. Kurikulum 2013 tersosialisasikan kepada seluruh warga madrasah, mulai dari rasional, elemen perubahan kurikulum berdasarkan SKL, KI dan KD dengan berbagai pendekatan sampai dengan strategi implementasi kurikulum 2013.
- b. Kurikulum 2013 diimplementasikan sesuai kaidah, makna dan prosedur yang tercakup dalam elemen perubahan kurikulum berdasarkan SKL, KL dan KD.

¹⁹ Sukron, Implementasi Kurikulum..., h. 27.

²⁰ *Ibid.*

- c. Rencana Pelajaran Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan karakteristik dan tuntutan kurikulum 2013.
- d. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan dan strategi penilaian yang tercantum dalam penerapan kurikulum 2013.
- e. Penerapan pendekatan dan strategi penilaian yang tercantum dalam penerapan kurikulum 2013.
- f. Laporan hasil implementasi kurikulum 2013 disusun berdasarkan format dan outline yang dipersyaratkan.²¹

Kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 difokuskan pada fasilitasi penerapan kurikulum 2013 oleh guru dan kepala madrasah di satuan pendidikannya, yaitu di kelas 1 dan kelas IV MIN, kelas VII MTSN, dan kelas X MA. Secara rinci materi-materi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penguasaan konsep pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang mencakup dan diskus tentang alasan/rasional yang dikembangkan dan diberlakukan kurikulum 2013 serta elemen perubahan kurikulum berdasarkan SKL, KI dan KD. Aspek yang penting berkenaan dengan konsep pembelajaran ini adalah perubahan mindset dan esensi kurikulum 2013.
- b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang disusun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan pendekatan serta strategi pembelajarn di masing-masing jenis dan jenjang pendidikan.
- c. Pelaksanaan pembelajaran sesuai karakteristik jenis dan jenjang pendidikan, seperti pendekatan tematik terpadu di Madrasah dasar MTSN, disamping itu, fasiltasi kegiatan pembelajaran juga difokuskan pada terwujudnya pendekatan santifik, *discovery learning*,

²¹ *Ibid.*

project based, inquiry learning, dan high order thinking skills dalam pembelajaran.

- d. Pelaksanaan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan kaidah-kaidah penilaian *authentic assessment*, penggunaan penilaian acuan kriteria dan portofolia.
- e. Pengelolaan kurikulum bagi kepala Madrasah dan pengawas Madrasah mencakup fasilitasi perubahan mindset berkenaan dengan keterbukaan, keyakinan, dan penerimaan terhadap kurikulum 2013, program membangun budaya Madrasah, penyusunan RKS, pelaksanaan pengelolaan kurikulum 2013, termasuk pengelolaan pembelajaran tematik terpadu di MIN dan MTSN, serta pengelolaan mata pelajaran dan program peminatan peserta didik di MA, fasilitasi untuk mewujudkan kepemimpinan pembelajaran dalam pelaksanaan supervisi akademik, evaluasi program, pelaksanaan penataan dokumen/administrasi Madrasah yang mendukung keterlaksanaan kurikulum 2013. Di samping materi pendampingan di atas, pelaksanaan juga diarahkan pada upaya menghimpun berbagai kendala dan alternative pemecahan masalah implementasi kurikulum di masing-masing satuan pendidikan.²²

Adapun bentuk pengajaran terpadu dalam bidang pendekatan pembelajaran yaitu berdasarkan PP 19/2005 mengamanatkan bahwa pendekatan pembelajaran dengan pendekatan tematik/terpadu dilandasi oleh keunggulan:

- a. Sesuai dengan perkembangan peserta didik (*Developmentally Appropriate Practice*)
- b. Sesuai dengan pola berpikir anak (*Holistic*)
- c. Sesuai dengan prinsip ketuntasan belajar (*mastery learning*)

²² *Ibid*, h. 28-29.

- d. Sesuai dengan prinsip kebermaknaan dalam belajar (*meaning full*)
 - e. Sesuai dengan karakteristik anak yang ingin mendapatkan kegembiraan dalam belajar (*joyfull learning*)
 - f. Mampu memancing siswa aktif dalam belajar (*student active learning*)
 - g. Menerapkan pendekatan kontekstual dalam belajar (*contextual teaching and learning*).²³
- c. **Tugas pengawas PAI pada implementasi kurikulum 2013.**

Kurikulum 2013 telah memuat beberapa perubahan, khususnya Mata Pelajaran PAI dan pembelajarannya: (a) adanya penambahan jam pelajaran bagi Pendidikan Agama Islam (PAI). Jika pada Kurikulum 2006, PAI hanya 2 jam per minggu - pada Kurikulum 2013 mengalami penambahan 3 jam per minggu. Meskipun penambahan itu juga sebagai akibat adanya transformasi dari istilah mata pelajaran yang semula hanya PAI, sekarang menjadi PAI dan Budi Pekerti. (b) reorientasi pendekatan pembelajaran PAI. Kurikulum 2013 memperkenalkan pendekatan baru dalam proses pembelajaran PAI yaitu dengan memperkenalkan "pendekatan saintifik (baca: *scientific*), yang pada pembelajaran sains lebih dikenal dengan istilah pendekatan keterampilan proses sains".²⁴

Secara spesifik deskripsi tugas pengawas PAI dalam program pendampingan persiapan implementasi kurikulum 2013 yaitu:

- a. Melakukan supervisi dan fasilitasi keterlaksanaan pengelolaan kurikulum 2013 yang dilakukan kepala madrasah yang meliputi:

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Laporan Hasil Diskusi...*, h. 3.

²⁴ *Ibid.* h. 39..

- 1) Perubahan mindset berkenaan dengan keterbukaan keyakinan dan penerimaan terhadap kurikulum 2013
 - 2) Program membangun budaya madrasah untuk tercapainya standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2013.
 - 3) Menyusun rencana kerja madrasah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen perubahan dalam pelaksanaan kurikulum 2013.
 - 4) Melaksanakan pengelolaan kurikulum 2013 sesuai dengan RKS yang disusun
 - 5) Mewujudkan kepemimpinan pembelajaran dalam pelaksanaan supervisi akademik sesuai kurikulum 2013
 - 6) Melaksanakan evaluasi program pelaksanaan kurikulum 2013
 - 7) Melaksanakan penataan dokumen /administrasi madrasah yang mendukung keterlaksanaan kurikulum 2013, program pembelajaran tematik terpadu bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan peminatan peserta didik pada jenjang Madrasah Aliyah (MA).
- b. Melakukan supervisi dan fasilitasi keterlaksanaan perencanaan model pembelajaran yang meliputi:
- 1) Perubahan mindset keterbukaan keyakinan dan penerimaan terhadap kurikulum 2013.
 - 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran
 - 3) Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan *saintific discovery learning* dan *project based learning*,
 - 4) Pelaksanaan penilaian otentik.²⁵

Pelaksanaan persiapan implementasi kurikulum 2013 akan bersinergi dengan upaya madrasah dalam menciptakan budaya mutu di madrasah. Menjadi salah satu tugas bagi pengawas

²⁵ Sukron, Sukron, Implementasi Kurikulum..., h. 29.

madrasah memiliki tugas untuk mendorong penciptaan budaya mutu sekolah.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Susunan Kelompok Kerja Pengawas

Ketua : Drs. Helmi Effendi, M.Pd
Sekretaris : Drs. Imam Sadeli, M.Pd.I
Bendahara : Dra. Farida Ariyani
Anggota : Drs. H. Nurhadin, M.Pdi,
: Drs. Mawarji, M.Pd,
: Dr. H. Burdangin, MA,
: Siti Nursyamsiati, S.Pd.I,
: Dra. Widi Astuti, M.Pd.I,
: Drs. Muhidin

2. Wilayah Kerja Pengawas PAI pada Madrasah

a. Tingkat Madrasah Ibtidaiyah

Pengawas PAI Tingkat MI yaitu Ibu Siti Nursamsiati, S.Pd.I. Wilayah kerja meliputi 9 MI yaitu: MIN 1, MIN 2; MIN 3; MI Muhammadiyah Hadimulyo; MI Nahdlatul Ulama Purwosari; MI Muhammadiyah Banjarsari; MI Al Arsyad; MI Al Khoiriyah dan MI YPI Sumber Sari.

b. Tingkat Madrasah Tsanawiyah

Pengawas PAI Tingkat MTs Bapak Drs. Mawarji, M.Pd.I. Wilayah kerja meliputi 7 MTs: MTs Al Muksin Purwosari; MTs Tuma'ninah Yasin; MTs Da'rul Akmal; MTs Muhammadiyah; MTs Roudhotul Tholibin; dan MTs Darul Ulya.

c. Tingkat Madrasah Aliyah

Pengawas PAI Tingkat MA yaitu Drs. Helmi Effendi, M.Pd. Wilayah kerja meliputi 7 MA: MAN Metro, MA Da'rul Akmal; MA Tuma'ninah Yasin; MA Khusnul Khotimah; MA Roudhotul Tholibin; MA Al Mukhsin; dan MA Mambaul Ulum.

3. Pendampingan Madrasah pada Implementasi Kurikulum 2013 Oleh Supervisor PAI Di Kota Metro.

Pada proses diskusi, pembahasan serta penyempurnaan kurikulum 2013 pada masing-masing madrasah, pengawas PAI dapat melakukan peran strategisnya sebagai supervisor pendidikan melalui program pendampingan implementasi K13 terhadap kepala madrasah dan para guru madrasah.

a. Pendampingan Terhadap Kepala Madrasah

Berbagai upaya dan kegiatan pendampingan terhadap kepala madrasah melalui: Sosialisasi K13, Pembentukan Tim pengembangan madrasah, Bimbingan Teknis (Bintek), Evaluasi Diri Madrasah, Penyusunan RKJM (2014-2019), Penyusunan RKTM 2014-2015, intensifikasi Tim Pengembangan Kurikulum Madrasah, Penyusunan KTSP K13 dan pengesahannya dan pembinaan Praakreditasi Madrasah.

Khusus untuk Kepala Madrasah Tingkat MTs telah dilakukan pelatihan manajemen Kepala Madrasah di Bogor, terhadap 5 Ka. MTs dan sekarang sedang dalam tahapan penugasan terhadap peserta tsb untuk mempersiapkan draf KTSP K13 untuk di workshopkan kembali di Bogor pada Desember 2014.

Untuk Kepala Madrasah MI telah dilakukan pelatihan manajemen Kepala Madrasah oleh LPM Wilayah Lampung, terhadap 5 Ka. MI Metro dan sekarang dalam tahapan penugasan terhadap peserta tsb untuk mempersiapkan draf KTSP K13 untuk di workshopkan kembali di Bandar Lampung pada Desember 2014. Sementara untuk kepala madrasah tingkat MA belum diselenggarakan pelatihan tersebut, namun secara mandiri dituntut untuk melakukan proses penyusunan KTSP K13 dan implementasinya berdasarkan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Selain itu juga mendampingi para kepala madrasah pada proses pelaksanaan supervisi akademik, administrasi, dan klinis yang dilakukan oleh para kepala madrasah terhadap para guru di masing-masing madrasah.

b. Pendampingan terhadap Guru Madrasah

Berbagai upaya yang dilakukan dalam rangka pendampingan implementasi KTSP K13 terhadap para guru madrasah yaitu melalui: Sosialisasi K13; Bimbingan Teknis KTSP K13, pembentukan dan mengintensifkan kegiatan MGMP, dan melaksanakan Supervisi pembelajaran.

Pada proses pendampingan implementasi kurikulum 2013 terhadap kepala madrasah dan guru beriringan dengan proses supervisi administrasi, akademik dan klinis. Supervisi akademik ini ditekankan terutama pada perumusan dan penyusunan KTSP K13 sesuai dengan bidang studi masing-masing guru sesuai dengan visi dan misi sekolah serta peraturan dan perundangan terkait kurikulum nasional yang berlaku. Juga supervisi akademik tentang penilaian model otentik. Pada tahapan ini, menjadi keharusan bagi para pengawas untuk mempelajari dan memahami secara komprehensif semua materi supervisi pembelajaran guna pendampingan dan untuk mengawal suksesnya implementasi kurikulum 2013 di madrasah binaan mereka, khususnya dalam melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan dalam membantu kepala madrasah dalam melakukan supervisi pembelajaran kepada guru-guru di madrasah yang dipimpinnya. Untuk itu pengawas PAI harus memiliki kemampuan untuk memilih dan melakukan model supervisi pembelajaran yang paling relevan dengan tuntutan implementasi kurikulum 2013 di madrasah binaan masing-masing.

Para pengawas pada tahapan supervisi pembelajaran ini melakukan hal-hal sebagai berikut: ²⁶ (1) menyusun rancangan supervisi pembelajaran yang bersifat klinis yang relevan dengan tuntutan kurikulum 2013; (2) melaksanakan model supervisi

²⁶ Kemendikbud, *Supervisi Pembelajaran pada Kurikulum 2013 Terhadap Guru dan kepala sekolah*, (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kemendikbud, 2013), h. 2.

pembelajaran klinis pada kurikulum 2013; (3) mengaplikasikan penilaian berbasis kreativitas dalam supervisi pembelajaran.

Pada proses pendampingan implementasi kurikulum 2013, melalui proses supervisi pembelajaran guru, para pengawas PAI melakukan beberapa upaya yang dapat mendukung guru adalah meningkatkan proses pembelajaran, diantaranya:²⁷

1. Menggunakan buku petunjuk guru dan peserta didik dan bahan pembantu lainnya secara efektif.
2. Mengembangkan metodologi dan teknik pembelajaran yang bervariasi dan fleksibel sesuai dengan tujuan.
3. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
5. Mengenali karakteristik peserta didik baik fisik, psikis, bakat, minat, maupun kebutuhannya sebagai bahan pertimbangan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
6. Meningkatkan kemampuan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring.
7. Mengevaluasi peserta didik dengan lebih akurat, teliti, dan holistik.
8. Mengoptimalkan informasi dan teknologi untuk meningkatkan inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran.
9. Melakukan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan.

Melalui proses supervisi pembelajaran ini, para pengawas madrasah dan para guru madrasah bersinergi untuk mencapai tujuan dilaksanakan supervisi pembelajaran. Adapun tujuan supervisi pembelajaran pada prinsipnya sama dengan tujuan supervisi akademik secara umum. Kegiatan supervisi akademik adalah²⁸ untuk membantu guru mengembangkan kemampuan

²⁷ *Ibid*, h. 6-7.

²⁸ *Ibid*, h. 7-8.

mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid-muridnya. Dengan demikian tujuan yang paling pokok dalam supervisi pembelajaran upaya guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada saat Kemendikbud menghentikan implementasi kurikulum 2013, Kemenag memilih tetap menggunakan Kurikulum 2013 (K13) untuk mata pelajaran yang menjadi kekhasan madrasah, yaitu: rumpun Pendidikan Agama Islam (Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam) dan Bahasa Arab. Kemenag bahkan sekarang sedang menyiapkan Peraturan Menteri Agama (PMA) yang akan mengatur tentang hal ini. Sikap Kementerian Agama untuk melanjutkan mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab dengan K13 sudah tepat, dikarekan mapel PAI dan Bahasa Arab merupakan ciri khas madrasah yang diatur dalam UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai wewenang kemenag. Sehubungan itu, Kemenag sudah melakukan persiapan pada tahun 2013, dan pada tahun 2014 sudah melakukan pencetakan dan pendistribusian buku K13 tersebut ke madrasah.

Guru-guru madrasah tentunya sudah punya pengalaman dengan berbagai model kurikulum dan perubahannya, sehingga ketika harus menerapkan kurikulum baru seperti kurikulum 2013 menuntut guru untuk bermutu dan memiliki daya adaptasi yang tinggi sehingga kurikulum yang diterapkan dapat tercapai secara maksimal.

Menyikapi kondisi di atas idealnya bagi guru yaitu:

Pertama, guru harus berorientasi pada mutu, sebab jika semua guru sudah berorientasi mutu maka guru akan melakukan segala cara demi pencapaian mutu pembelajarannya, dan dapat beradaptasi dengan berbagai model kurikulum dan perkembangan ilmu pengetahuan lainnya. Guru akan dapat menciptakan atmosfir pembelajaran yang berkualitas., sebab

guru dapat memadukan segala sumber dan fasilitas belajar agar memberi kemudahan bagi peserta didiknya untuk belajar materi pelajaran dan perkembangannya sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

Kedua, guru harus diberikan kepercayaan bahwa ia akan menjadi pengembang kurikulum yang baik, dengan tetap menjaga isi yang sudah distandarkan oleh pemerintah. Guru harus dapat berimprovisasi dengan tetap mengedepankan konsep konstruktivisme dan membumikan semua teori yang sudah ia miliki untuk mengantarkan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik dengan strategi-strategi tertentu dalam proses pembelajarannya. Guru harus mampu menata kurikulum sesuai dengan karakter peserta didik di setiap kelasnya (=kurikulum berbasis kelas). Hal ini menuntut guru yang memiliki kelas parallel lebih dari satu akan memiliki kurikulum lebih dari satu. Guru yang memiliki kelas yang berbeda, juga akan memiliki kurikulum yang berbeda. Dengan demikian, kurikulum akan selalu berubah dan berbeda-beda di tingkat kelas, bahkan sekolah. Terdapat keyakinan bahwa selama guru berpegang pada konsep konstruktivis akan terdapat keseimbangan perubahan yang akan diraih peserta didik, baik karakter, pengetahuan, maupun keterampilan dengan tetap berorientasi pada mutu pendidikan.²⁹

Secara umum, guru-guru yang bertugas untuk melaksanakan kurikulum 2013 dengan mengedepankan mutu pendidikan, secara aktif mereka terus aktif mengikuti pelatihan-pelatihan, berdiskusi, menambah wawasan dari berbagai sumber tentang kurikulum 2013. Salah satunya yaitu program klinik guru atau disebut Klinik Konsultasi Pembelajaran (K2P).³⁰ Tidak hanya berhenti di pelatihan, usai pelatihan, guru tetap harus didampingi, dibina, dan tetap dalam pengawasan ketika mereka

²⁹ Herpratiwi, "Menyikapi Bongkar Pasang Kurikulum", *Lampung Post*, 22 Desember 2014.

³⁰ Farida Alawiyah. "Dampak Implementasi...", h. 111.

kembali ke satuan pendidikan masing-masing agar pemahaman mereka terhadap kurikulum terus berlanjut bahkan berbagi terhadap guru lain. Upaya tersebut juga dilakukan pemerintah melalui program klinik guru atau disebut Klinik Konsultasi Pembelajaran (K2P) yang bisa dilakukan secara langsung maupun secara *online*.

Tujuan K2P sendiri adalah membuka forum konsultasi kepada seluruh guru yang belum memahami kurikulum 2013 serta membantu guru yang telah dilatih namun masih merasa kesulitan dalam penerapannya di kelas. K2P menjadi program yang sangat baik dan harus dimanfaatkan dengan baik pula oleh guru di seluruh Indonesia agar lebih mudah memahami implementasi kurikulum 2013. Pada sisi lain perlunya memperhatikan aspek pembinaan dan pengembangan profesi guru di Madrasah.

D. SIMPULAN

Kurikulum 2013 telah mulai diimplementasikan oleh semua madrasah di Kota Metro mulai TA 2014/2015, namun masih menggunakan draf K13 sementara karena masih dalam proses perbaikan dan revisi pada berbagai aspeknya hingga dapat disahkan oleh Kakemenag Kota Metro untuk level MI dan MTs dan Kakanwil Kemenag Lampung untuk level MA. Kurikulum 2013 di pada madrasah di Kota Metro diimplementasikan dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki baik pada SDM (Kepala Sekolah dan guru) maupun sarana buku guru dan siswa yang masih mengandalkan E-book dan buku-buku lama yang masih relevan, sementara buku-buku tersebut baru diperoleh dan dibagikan kepada guru dan siswa oleh sekolah pada akhir Oktober 2014.

Pada proses diskusi, pembahasan serta penyempurnaan kurikulum 2013 pada masing-masing madrasah, pengawas PAI dapat melakukan peran strategisnya sebagai supervisor pendidikan melalui program pendampingan implementasi K13 terhadap kepala madrasah dan para guru madrasah. Kegiatan pendampingan terhadap kepala madrasah

melalui sosialisasi K13, pembentukan Tim pengembangan madrasah, Bimbingan Teknis (Bintek), Evaluasi Diri Madrasah, Penyusunan RKJM (2014-2019), Penyusunan RKTm 2014-2015, intensifikasi Tim Pengembangan Kurikulum Madrasah, Penyusunan KTSP K13 dan proses pengesahannya dan pembinaan Pra akreditasi Madrasah.

Kemenag memilih tetap menggunakan Kurikulum 2013 (K13) untuk mata pelajaran yang menjadi kekhasan madrasah, yaitu: rumpun Pendidikan Agama Islam (Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam) dan Bahasa Arab. Kemenag bahkan sekarang sedang menyiapkan Peraturan Menteri Agama (PMA) yang akan mengatur tentang hal ini. Kemenag tengah menyiapkan PMA tentang kebijakan ini. (Mapel) umum mengikuti Dikbud yaitu dipending, PAI dan Bahasa Arab lanjut berikut segala konsekuensi teknis, seperti pengisian raport dan seterusnya. Berdasarkan hal ini, maka kepala madrasah dan para guru madrasah yang bertugas untuk melaksanakan kurikulum 2013 harus mengedepankan mutu pendidikan, dan secara aktif mereka terus mengikuti pelatihan-pelatihan, berdiskusi, menambah wawasan dari berbagai sumber tentang kurikulum 2013 guna peningkatan kemampuan dan profesionalitas dalam suksesi implementasi kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Farida, "Dampak Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Guru" dalam *INFO SINGKAT* (Jakarta: Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI), Vol. V, No. 19/I/P3DI/Oktober/2013.
- Departemen Agama RI, *Model-Model Pelatihan bagi Pengawas Sekolah*, Jakarta: Departemen Agama, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Laporan Hasil Diskusi Kajian Kurikulum Pendidikan Dasar*, Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat kurikulum, 2008
- Effendi, Helmi, Ketua Pokja Pengawas PAI Kemenag Kota Metro, *Wawancara*, Metro 7 April 2014.

- Fajar, Malik, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3N, 1998.
- Herpratiwi, Menyikapi Bongkar Pasang Kurikulum, *Lampung Post*, 22 Desember 2014.
- Husaini Usman dan Nuryadin Eko Raharjo. "Strategi kepemimpinan pembelajaran menyongsong implementasi kurikulum 2013" dalam *Cakrawala Pendidikan*, Februari 2013, Th. XXXII, No. 1, h. 11-12.
- Kemendikbud, *Supervisi Pembelajaran pada Kurikulum 2013 terhadap Guru dan Kepala Sekolah*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kemendukbud, Jakarta, 2013.
- Kementerian Agama, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama, 2013.
- Nuryanah, Kasi Mapenda Kemenag Kota Metro, *Wawancara*, Metro, 7 April 2014.
- Sukron, Implementasi Kurikulum 2013", dalam *Ukhuwah* (Bandar Lampung: Kemenag Wilayah Lampung, Desember, 2013, h. 27.
- Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Prespektif Studi Kultural*, Magelang: Indonesiaterra, 2003.
- TP, "Kemendikbud & Kemenag Tidak Kompak Soal Kurikulum 2013", <http://www.rmol.co/read/2013/07/28/120042/Kemendikbud-&-Kemenag-Tidak-Kompak-Soal-Kurikulum-2013>, pada 28 Juli 2013 diakses pada 7 April 2014.
- Trianto, "Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013", dalam *EDUKASIA*, MPA 320/Mei 2013.

ISSN 1693-0703



9 771412 099005 >